

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kerbau merupakan ternak yang dipelihara di pedesaan untuk pengolahan lahan pertanian dan dimanfaatkan sebagai sumber penghasil daging, susu, kulit dan pupuk. Di Sumatera Barat keberadaan ternak kerbau mempunyai nilai ekonomis yang strategis karena selain hasil daging dan bantuan tenaganya, ternyata ada peternak yang telah melakukan pemerahan dan memanfaatkan produk susu kerbau sebagai sumber protein hewani yang penting (Wirdahayati,2007). Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat cukup besar yaitu pada tahun 2014 sebanyak 118.844 ekor yang tersebar di Kabupaten dan Kota.

Berdasarkan klasifikasinya, Kerbau terdiri dari dua jenis yaitu Kerbau Lumpur (swamp buffalo) yang umumnya dipelihara sebagai ternak potong penghasil daging. Sedangkan Kerbau Sungai (river buffalo = riverine) selain penghasil daging lebih diutamakan sebagai penghasil susu dimana jenis kerbau ini banyak ditemui di India dan Mesir. Khusus bagi daerah Sumatera Barat (Sumbar) hanya terdapat jenis kerbau Lumpur, selain sebagai penghasil daging, ada juga peternak yang memerah kerbau untuk konsumsi manusia. Umumnya, susu kerbau di Sumatera Barat diolah menjadi "dadiah" dengan cara diasamkan secara tradisional dalam tabung bambu.

Produk dadiah menyerupai yoghurt, namun proses pembuatan dadiah tidak menggunakan ragi (bakteri starter), tapi hanya disimpan dalam tabung bambu setelah diperah. Proses pembuatan dadiah yaitu susu kerbau yang selesai diperah, disaring terlebih dahulu untuk memisahkan benda asing yang tidak sengaja masuk selama proses pemerahan, kemudian susu dimasukkan ke dalam tabung bambu

lalu ditutup dengan plastik dan diikat menggunakan karet gelang. Setelah didiamkan selama 2-3 hari maka terbentuklah produk dadiah yang siap dikonsumsi, berupa susu kental dengan rasa sedikit masam, dan kadar kolesterol rendah. Daya simpan dadiah dalam tabung dan pada suhu kamar biasanya tahan hingga tiga minggu, jika disimpan dalam kulkas akan dapat bertahan lebih lama lagi. Dadiah merupakan bahan makanan tradisional khas masyarakat Sumatera Barat, bernilai gizi tinggi dan rendah kolesterol, yang jarang ditemui di tempat lain.

Usaha pembuatan dadiah sudah lama dilakukan peternak kerbau di beberapa daerah di Sumatera Barat, tetapi usaha ini tidak dilakukan secara intensif, hanya merupakan usaha sampingan dari kerbau kerja mereka yang sedang laktasi. Karena memang kerbau yang dipelihara oleh petani Sumatera Barat adalah kerbau jenis lumpur dengan tujuan utama pemeliharaan untuk dipekerjakan dan untuk mendapatkan anak, sehingga umumnya peternak belum memperhatikan bagaimana pemeliharaan yang bisa mendapatkan tingkat produksi susu yang tinggi.

Dilihat dari jumlah populasi dan produksi susu kerbau di Kabupaten dan Kota berdasarkan catatan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat tahun 2014, Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah dengan jumlah populasi dan produksi susu kerbau tertinggi, dimana di Kabupaten Solok ini tercatat ada 9.676 ekor kerbau dan 21.282 kg susu kerbau di produksi pada tahun 2014. Kabupaten solok memiliki 14 kecamatan, dimana Kecamatan Lembah Gumanti merupakan wilayah dengan jumlah ternak kerbau yang tertinggi, tercatat populasi ternak kerbau mencapai 492 ekor yang tersebar di empat Nagari yaitu Nagari Sungai

Nanam, Nagari Salimpat, Nagari Alahan Panjang dan Nagari Air Dingin (Badan Pusat Statistik Solok,2014).

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, Nagari Air Dingin merupakan Nagari yang penduduknya mayoritas beternak kerbau jika dibandingkan dengan Nagari lainnya di Kecamatan Lembah Gumanti. Peternak di Nagari Air Dingin menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif dimana kerbau hanya dilepaskan di padang gembala yang sudah disediakan, dan hanya dikunjungi pada pagi hari untuk melakukan pemerahan susu serta sore hari untuk melihat keadaan ternak dan pada malam hari kerbau dibiarkan berada pada padang gembala tersebut.

Jenis kerbau yang dipelihara oleh peternak yaitu kerbau lumpur dengan produksi susu kerbau yang sedang laktasi berkisar antara 0,5-1,5 liter perhari. Menurut pengakuan salah seorang peternak kerbau Khadar (56 thn) mereka tidak pernah memberikan makanan tambahan pada kerbau yang dipelihara, ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan peternak tentang jenis pakan tambahan yang akan diberikan pada ternak kerbau, sehingga kerbau hanya memperoleh pakan dari rumput yang tersedia di padang penggembalaan.

Peternak di Nagari Air Dingin selalu melakukan pemerahan pada kerbau peliharaan mereka yang sedang laktasi lalu mengolahnya menjadi dadiah. Dadiah yang diproduksi oleh peternak merupakan tambahan pendapatan dari usaha budidaya kerbau yang akan diperoleh setiap harinya selama periode pemerahan, disamping pendapatan utama peternak dari penjualan kerbau yang hanya dapat dilakukan pada periode penjualan ternak dengan rentang satu sampai dua ekor penjualan ternak dalam satu tahun. Dengan adanya produksi dadiah maka

peternak akan mendapatkan penerimaan harian selama masa pemerahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemeliharaan kerbau yang disertai dengan pemerahan susu dan diolah menjadi dadiah dapat meningkatkan pendapatan peternak di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan aspek teknis yang diterapkan oleh peternak di Nagari Air dingin, dengan jenis bibit yang digunakan adalah kerbau lumpur dimana bukan jenis ternak yang memiliki produksi susu tinggi, serta sistem pemeliharaan ekstensif tentu akan mempengaruhi produksi dan keuntungan peternak. Ini dikarenakan produksi dan produktifitas juga dipengaruhi oleh aspek teknis usaha yang terdiri dari bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pemasaran. Pelaksanaan aspek teknis akan mempengaruhi produksi dan pendapatan dari usaha yang dijalankan.

Namun sejauh ini belum diperoleh informasi tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh peternak dari budidaya kerbau penghasil dadiah di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Berdasarkan pada kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Pendapatan Peternak Kerbau Penghasil Dadiah di Nagari Air Dingin kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan budidaya ternak kerbau penghasil dadiah di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

2. Berapa besar pendapatan peternak kerbau penghasil dadiah dalam budidaya ternak kerbau dan memproduksi dadiah selama masa laktasi di Nagari Air Dingin kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau penghasil dadiah di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan peternak dalam budidaya kerbau penghasil dadiah dan memproduksi dadiah selama masa laktasi di Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah gumanti Kabupaten Solok.

